EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam
||Volume||8||No||2||Hal|| 55-73||2021||
||P-ISSN: 2355-2743; E-ISSN: 2549-3612||
Available online at: http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana/issue/view/jrl

ENKULTURASI NILAI DI MADRASAH; GAGASAN MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM BALUTAN NILAI PANCASILA

Akhmad Syahrandi
sahrandi@gmail.com
IAI Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan

Abd. Qadir Muslim
qadirmuslim@ub.ac.id
Universitas Brawijaya Malang

Article History:
Dikirim:
6 Mei 2021

Direvisi:
30 Juni 2021

Diterima:
25 Agustus 2021

Korespondensi Penulis:
HP / WA : 085850918472

Abstrak : *Tulisan ini menyajikan tentang Enkulturasi Nilai Pancasila di Madrasah perlu ditanamkan sejak dini secara optimal melalui manajemen pendidikan yang profesional, dimana nilai-nilai budaya Pancasila banyak yang diabaikan bahkan pelan-pelan ditinggal dan Pancasila dipandang secara subtantif. Seharusnya dalam kegiatan sehari-hari khususnya di Madrasah, Pancasila sebagai cita-cita luhur Madrasah yang mempunyai tantangan dan gangguan baik gangguan luar maupun gangguan dari dalam sendiri. Melalui kecintaan pada nilai Pancasila pada bidang pendidikan, maka karakter stakeholder di Madrasah akan dirasakan dengan kesadaran disetiap masing-masing orang khususnya guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis library research, peneliti memiliki keinginan untuk menggambarkan dengan jelas tentang kajian yang akan diteliti. Sedangkan analisis datanya menggunakan content analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Enkulturasi Nilai Pancasila di Madrasah dilakukan oleh pemangku madrasah memiliki tanggungjawab, sehingga Enkulturasi Nilai Pancasila dapat dimplimentasikan di madrasah.*

.

Kata Kunci : enkulturasi, nilai pancasila, madrasah, manajemen pendidikan

PENDAHULUAN

Permasalahan yang perlu ditanggulangi adalah memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme, terutama yang berada di lembaga pendidikan Islam. Ini semua akibat pengaruh budaya asing masuk ke Indonesia akhirnya generasi muda ikut-ikutan budayanya. Padahal budaya asing tersebut belum tentu baik untuk diterapkan dan dilakukan di lingkungan masyarakat yang telah mengedepankan nilai dan moral. Oleh karena itu, banyak nilai karakter Pancasila yang luhur diabaikan bahkan lambat laun banyak ditinggkan secara pelan-pelan. Pancasila dipandang secara subtantif harus memiliki dan tercermin dalam visi dan misi pendidikan nasional serta dielaborasi pada setiap jenjang pendidikan. Perlu diketahui usaha untuk mewujudkan cita-cita luhur dan pendidikan di madrasah banyak tantangan, ancaman, dan gangguan yang perlu diatasi, dengan cara membentuk siswa melalui nilai-nilai karakter Pancasila. Kecintaan kepada nilai karakter Pancasila pada bidang pendidikan akan dirasakan oleh warga pendidikan di madrasah khususnya guru, staf, siswa dan masyarakat sekitarnya.

Masalah Pendidikan Nasional terus terjadi dan belum ada tanda-tanda berhenti. Jika dibandingkan dengan Negara lain misalnya Negara Malaysia dan Singapura, maka Pendidikan Nasional seharusnya mampu menjawab tantangan globalisasi serta membawa Pendidikan Indonesia sederajat dalam kancah kehidupan Internasional [1]. Oleh karena itu, sangat mendorong untuk mencari solusi terbaik, dan kita sebagai warga Negara Republik Indonesia seharusnya menyadari bahwa paradigma pendidikan sangat kompleks. Sebagai generasi muda semestinya memiliki semangat untuk memikirkan kemjuan Pendidikan Nasional, dengan cara membangun Sistem Pendidikan yang kuat, mampu mengantarkan rakyat Indonesia menjadi garda terdepan dalam mengahadapi zaman modern serta menjaga jati diri bangsa Indoensia.

Gagasan baru dikelola harus dikelola dengan professional, dikembangkan dalam balutan dan dibingkai dengan nilai karakter Pancasila, misalnya kita tetap berpakaian baju batik dan berpeci, namun piawai serta kokoh dalam percaturan diplomasi kelas dunia. Semakin menguatnya keterbukaan dan demokrasi, negara di dunia ini memiliki kebebasan yang sama dalam memasuki pasar bebas. Globalisasi memberi peluang kepada warga Indonesia khususnya madrasah, setidaknya selalu memberi ruang kerjasama dengan instansi terkait untuk mengembangkan

madrasah yang lebih maju dimasa depan. Tidak berlebihan di era modern ini, sebagai surga

[1] Surono, *Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa*. (Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Press, 2010)

bagi yang mampu menikmati dalam ilmu pengetahuan. Pancasila sebagai ideologi bangsa, semestinya menjadi garda terdepan untuk kehidupan pendidik, dan generasi muda Indonesia yang mulai meresahkan, dan adanya krisis keteladanan. Nilai Pancasila di masyarakat khususnya di dunia pendidikan timbul gejala dan bibit-bibit disintegrasi bangsa, para penyelenggara negara sudah kebablasan, korupsi, kolusi dan konspirasi dianggap biasa, kenakalan remaja telah merajalela melanda generasi muda bangsa, semua itu sebagai bentuk pelanggaran nilai moral Pancasila yang sudah terbangun dengan baik .

Nilai Pancasila selalu mendorong agar pendidikan mampu mencetak dan melahirkan generasi muda yang kuat, tangguh, bermoral, berkarakter, serta bermartabat, sehingga siswa bermanfaat untuk agama dan bangsa Indonesia. Sebagai acuan dimasa depan, Pancasila merupakan pengikat dan acuan moral dan hukum dalam berkehidupan bangsa dan Negara [2]. Pembentukan nilai karakter siswa di madrasah nantinya mempunyai kesiapan mental, intelektual untuk menjawab hambatan dan tantangan yang berada di depan kita. Pendidikan di madrasah jangan hanya dapat mencerdaskan dirinya secara individu, tetapi warga madrasah mempunyai kemitmen serta keterampilan untuk mencerdaskan bangsa.

Sebagai Negara yang berdaulat seharusnya memiliki cita-cita yang sama dengan bangsa lain di dunia, membutuhkan pemimpin yang memiliki sifat visioner dan nilai Pancasila. Bangsa Indonesia memiliki gagasan yang kuat dalam kehidupan yang bersumber budaya nilai agamis, mereka memiliki keyakinan bahwa nilai karakter Pancasila sebagai pedoman yang jelas dan teruji serta dapat memecahkan berbagai masalah sosial budaya dan sebagainya. Pemahaman dan penghayatan serta pengamalan nilai Pancasila diperlukan integritas yang kuat. Secara mendasar pemerintah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan Pendidikan Nasional sebagai Enkulturasi di masyarakat khususnya di madrasah dengan menerapkan nilai k Pancasila secara utuh [3].

METODE PENELITIAN

[2]Waruwu,W.A.K., & Sari, S.M, *Penguantan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Pada Siswa di Era Revolusi Industri 4.0*.(Jurnal Ilmiah Aquinas,2020), 3(1),84-95

[3]Normah, D.Rkmana, I.s,. & Kemala, *Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Era Disrupsi pada Lingkungan Sekolah Dasar*. Jurnal Civics; Media Kajian Kewarganegaraan, 2016), 17(2), 117-129

Peneilitan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan *library research*, peneliti memiliki keinginan untuk menggambarkan dengan jelas tentang kajian yang akan diteliti. Sedangkan analisis datanya menggunakan *content analisis*, penelitian kualitatif tidak dapat diukur dengan angka-angka, sehingga penelitian ini hanya berhubungan dengan persepsi, ide dan pendapat peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Enkulturasi

Enkulturasi mempunyai pengertian yang kompleks yang mencakup pengetahuan, seni, moral, hukum dan kepercayaan yang dihasilkan dari anggota masyarakat [4]. Pemeliharaan dan menjaga nilai dan moral tetap dipertahankan serta dilaksanakan dengan masyarakat sekitarnya. Dorongan dalam Enkulturasi mengandung tuntunan namun dapat dirasakan bahwa orientasi pada Enkulturasi sekaligus menyangkut kelembagaan di masyarakat. Enkulturasi dibedakan menjadi sebagai berikut:

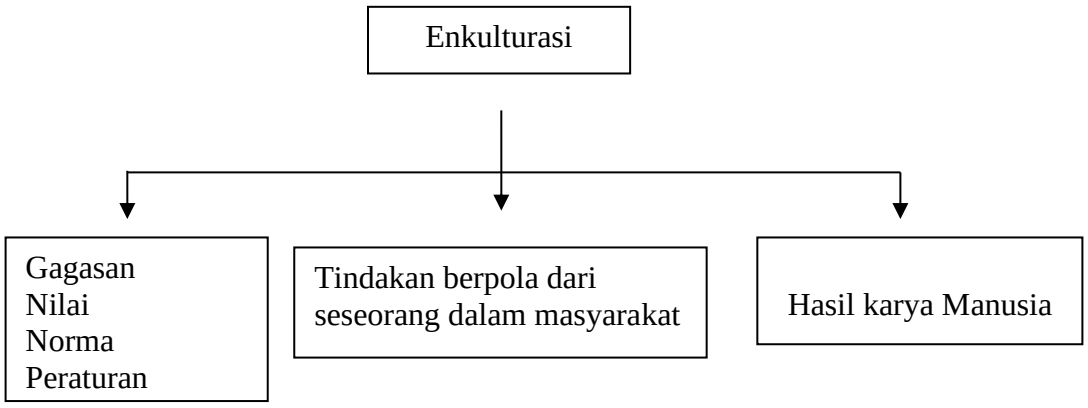

Gambar 1.1: Pendidikan Nilai Pancasila dalam Membangun Peradaban Bangsa[5]

b. Nilai Pancasila

Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, memiliki tujuan yuridis dan

fundamental formal. Sebagai sumber segala sumber hukum di Indonesia, nilai karakter

[4] Muslimin,I, *Tantangan terhadap Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar Negara Pasca Reformasi.*(Jurnal Cakrawala,2016) 7(1), 30 -38

[5] Furqon H, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa,*Surakarta: UNS Press, 2010)

Pancasila sebagai pedoman dalam melakukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Filosofi Pancasila memiliki pandangan dan cara hidup untuk mewujudkan nilai karakter yang perlu dihayati serta diamalkan pada kehidupan bermasyarakat. Sepatutnya Pancasila menjadi nilai karakter masyarakat Indonesia, sehingga Pancasila menjadi identitas atau jati diri bangsa Indonesia. Kata lain nilai Pancasila digunakan sebagai arah serta aktivitas hidup dan kehidupan dalam segala bidang, tingkah laku dan perbuatan setiap anak bangsa harus menjiwai dari semua sila Pancasila.

Sebagai penerus bangsa, siswa generasi muda di madrasah seharusnya memilki integritas serta mental yang kuat, dengan membangun nilai karakter Pancasila, kesadaran siswa meningkat sehingga ketahanan Nasional sebagai banteng untuk menangkal degredasi wawasan Nasional yang kita rasakan pada pemerintahan sekarang dan masa depan. Pemikiran pada nilai karakter Pancasila sebagai pelaksanaan konseptual seyogyanya dikembangkan secara melembaga, mendayagunakan *stakeholders* yang ada di lembaga tersebut. Pemerintah dan lembaga khususnya lembaga pendidikan berkewajiban untuk membendung ancaman, pengaruh dan tantangan globalisasi yang semakin hari semakin merajalela. Hal tersebut merupakan amanat Nasional, yaitu amanat moral bangsa Indonesia.

Nilai Pancasila mempunyai beberapa tindakan diantaranya; perilaku moral, pengetahuan moral, dan perasaan moral. Aplikasinya mengangkat nilai universal yang diterima oleh khalayak umum mulai dari agama, budaya, dan masyarakat sekitanya. Bangsa Indonesia diwujudkan dengan eksistensi nilai individu yang luhur, membangun jati diri yang beradap sebagai pendukung keberadaban suatu bangsa yang berkelanjutan. Menginternalisasi nilai karakter Pancasila diperlukan keterampilan sikap yang memadai, sehingga dalam mewujudkan perilaku yang baik memerlukan kecerdasan dan tanggungjawab dalam pengambilan keputusan bersama.

Esensi nilai Pancasila akan melekat kepada kehidupan seseorang, apabila nilai tersebut berada dalam dunia batiniah, spiritual dan empirik. Peran dalam setiap perbuatan seseorang akan menjadi standar hidup, dan tingkah laku yang tetap dimasa depannya. Nilai-nilai luhur Pancasila dapat mengubah perbuatan yang tidak sesuai dengan kesepakatan bersama, sehingga kita saling membutuhkan satu sama lainnya. Sebagai dasar Negara dan sumber tertib hukum Pancasila memiliki pandangan hidup dan kehidpuan ke depan yang bahagia dan sejahtera. Nilai karakter

yang terjadi pada Pancasila memberi landasan dan arah pembangunan manusia yang

seutuhnya. Akhir- akhir terjadi deviasi menerapkan nilai-nilai karakter bangsa, pengamalan Pancasila dapat berupa pengurangan, penambahan serta penyimpangan dari arti yang semestinya.

Walaupun sering terjadi pelurusan kembali dari gagasan yang ada di Pancasila. Seringkali Pancasila dianggap sebagai ideologi tengah dari ideologi besar dunia yaitu ideologi Liberal dan ideologi komunis. Aktualisasi nilai karakter Pancasila digolongkan pada ideologi tengah artinya nilai karakter Pancasila tidak memihak pada golongan kanan atau kiri, perubahan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara berlangsung dengan cepat dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan seni. Agar Pancasila tetap relevan diperlukan khususnya di madrasah, pemerintah sebagai pengambil kebijakan dalam mengaktualisasi nilai-nilai Pancasila harus disesuaikan dengan norma dan praktek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Cita-cita bangsa sebagai gambaran pandangan hidup dan kehidupan masyarakat, kepribadian dan sekaligus sebagai jiwa yang melekat pada diri seseorang. Karakter dan moral bangsa dapat diwujudkan apabila setiap individu rakyat Indonesia menjadi pendorong pada peradaban serta karakter bangsa yang sejati, terbentuknya watak internalisasi dari berbagai kebijakan merupakan pembangunan nilai pendidikan yang berkelanjutan. Landasan di daalam Pancasila menjadi pola berpikir, bersikap seseorang yang menjadi interaksi untuk menumbuhkan sifat dan nilai karakter bangsa yang sudah dibangung oleh tokoh-tokoh kita terdahulu. Hal itu, pengembangan karakter nilai individu dapat menumbuhkan lingkungan sosial budaya di masyarakat menjadi proses pendidikan yang luhur.

Beberapa permasalahan yang belum maksimal dalam menerapkan nilai karakter Pancasila, nilai Karakter yang ada di Pancasila belum sepenuhnya dihayati sepenuhnya. Sedangkan esensi di dalam nilai karakter Pancasila sebagai filosofi dan Ideologi dalam perangkat kebijakan sangat terbatas. Jati diri dan nilai-nilai etika bangsa lambat laun bergeser, sebagai bangsa yang berbudaya dan mempunyai kesadaran menjadi pudar, adanya kesenjangan sosial di masyarakat, kemandirian bangsa melemah. Permasalahan yang muncul di masyarakat sebagai perilaku yang mencerminkan penurunan kesadaran bangsa misalnya: a) adanya tawuran antar mahasiswa dan siswa, antar masyarakat, antar suku. b) adanya tindakan tidak terpuji yang dilakukan guru dan pemimpin kepala

madrasah, c) adanya kelompok anak muda sebagai penerus bangsa melakukan criminal [6].

Banyak ajaran yang diajarkan oleh orang tua kita yang terkenal dengan budaya ketimuran (santun, saling membantu satu sama lain) lambat laun ditinggalkan, rendahnya etos kerja sebagai bangsa yang beradap menurun. Pendukung bangsa yang baik diantaranya adanya pengetahuan yang baik, mempunyai kemauaun yang tinggi dalam berbuat baik, serta mmpunyai peran penting dalam berbuat kebaikan. Adapun bagan tersebut sebagai berikut:

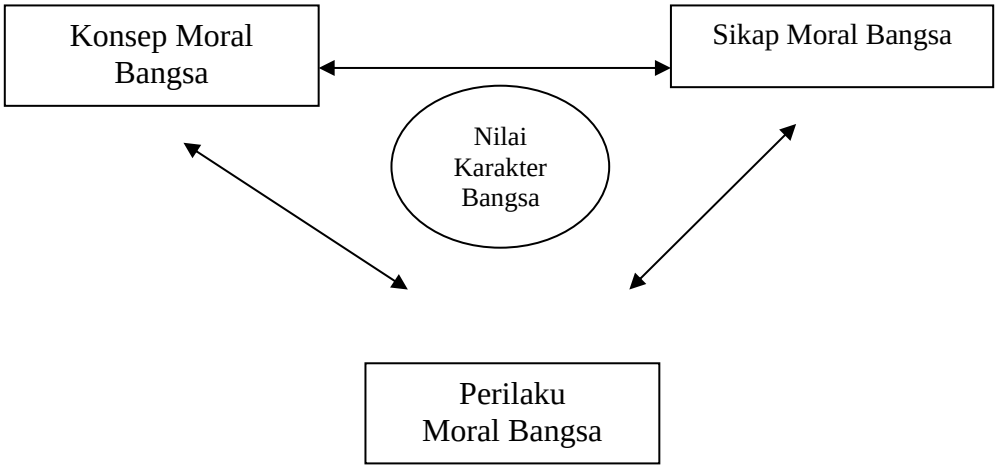

Gambar 1.2: Nilai Karakter Bangsa[7]

Konsep nilai karakter Pancasila harus dilihat dari wahana dan identitas nasional, nasionalisme, pendidikan sebagai sentral untuk pengembangan dan kemampuan, perkembangan peradaban bangsa yang beradab. Strategi nasional yang sudah dibangun adalah dengan mengembangka potensi dan bakat supaya menjadi manusia yang bertakwa, berilimu, kreatif dan bertanggungjawab. Paradigma nilai karakter mempunyai sifat yang terus-menerus yang berdampak kepada pembangunan sumber daya manusia. Pembangunan manusia merupakan aplikasi dari Pancasila diantaranya; a) mempunyai keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT

[6] Suroso, *Implementasi Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan Pancasila dalam Pemberdayaan Orang Miskin*. (Jurnal Dialog Kebijakan Publik, Edisi 2, 2011), hlm.11

[7] Riadi, F.S, *Eksistensi dan Penguatan Nilai-nilai Ideologi Pancasila Masyarakat pada Era Revolusi Industri 4.0. Antropocene*. (Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora 2021). UPI Vol.No.6

sebagai Tuhan semesta alam dan diimplikasikan melalui perbuatan baik antar sesama dengan saling hormat menghormati, b) demi kedamaian, persatuan dan bangsa di atas segalanya [8].

Nilai-nilai Pancasila akan lebih efektif apabila perilaku hidup dan kehidupan bangsa dijaga dengan baik, implementasi dan menjabarkan pengamalan Pancasila dapat direvitalisasi ke dalam bentuk semestinya melalui fungsi secara *historis* dan *kultur*nya. Secara realitas dan dinamika *global* unsur identitas dalam diri seseorang ada perubahan secara alamiah. Pancasila merupakan sebagai pedoman berbangsa dan bernegara di Indonesia, tentu harus dipertahankan tanpa mengenal perubahan

Ada tiga nilai dalam Pancasila: 1) nilai dasar, merupakan memiliki sifat abstrak dan umum, tidak terikat oleh waktu dan tempat, memiliki cita-cita dan tujuan luhur yang telah ditanamkan pada agama dan kebiasaan dengan adil dan makmur, memiliki sifat persatuan yang beradap. 2) nilai instrumental, merupakan nilai yang memiliki sifat kontekstual. Nilai tersebut sebagai arahan kinerja dalam waktu untuk kondisi tertentu serta menyesuaikan dengan tuntutan zaman. 3) nilai praktis, merupakan nilai yang terkandung dalam realitas kehidupan sehari-hari di masyarakat. Nilai praktis dapat diterapkan baik oleh Pemerintah, DPR, kekuatan organisasi sosial politik, pimpinan masyarakat dan oleh warga Negara secara keseluruhan. Gelanggang percaturan di dalam nilai praktis sebagai pengamalan dari idealisme dan realitas.

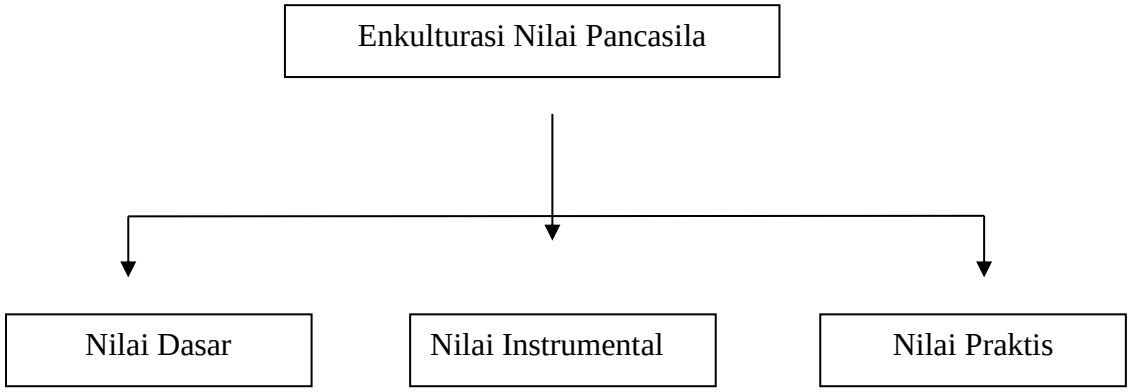

Gambar 1.3 : Enkulturasi Nilai Pancasila [9]

[8] Malik, A, *Membumikan Ideologi Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membangkitkan Nasionalisme.* (Jurnal Edutech, 2020), Vol.6. No.1

[9] Riadi, F.S, *Eksistensi dan Penguatan Nilai-nilai Ideologi Pancasila Masyarakat pada Era Revolusi Industri 4.0. Antropocene*. (Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora 2021). UPI Vol.No.6

Pancasila merupakan dasar serta landasan Negara yang dimiliki Negara Indonesia, diperlukan untuk menyelamatkan bangsa dari ancaman disintegrasi, secara subtansinya tantangan pada Pancasila merupakan kristalisasi sebagai pandangan berpolitik dan bernegara yang berasal dari faktor domestik maupun dunia internasional. Di era reformasi saat ini nilai luhur Pancasila dan kepribadian bangsa lagi diuji untuk menghadapi gelombang demokratisasi, neo liberalisme, serta Hak Asasi Manusia. Sistem nilai Pancasila hakikatkany menghadirkan serta secara praktis untuk mencapai tujuan bangsa dan Negara. Nilai karakter Pancasila yang harus diimplementasikan serta dihayati oleh *stakeholder* di madrasah yaitu nilai ketuhanan dalam setiap kehidupan serta menujukkan sikap agamis, saling menghormati sesama dengan mengaplikasikan dalam kehidupan. Adapun pelaksanan nilai Pancasila diantaranya: politik, sosial budaya, dan pertahanan dan keamanan serta Hak Asasi Manusia (HAM).

c. Enkulturasi Nilai Pancasila di Madrasah

1. Enkulturasi Nilai Pancasila di Madrasah dalam Ketuhanan Yang Maha Esa

Sebagai warga Indonesia berkewajiban menjaga serta mewujudkan dalam kehidupan sehari-harinya selalu berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila antara; ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, bermusyawarah serta berkeadilan. Dengan adanya beketuhanan yang maha esa, warga madrasah diminta untuk saling toleransi dan saling menghargai antar sesama yang berbeda keyakinan dalam agamanya, serta menjunjung tinggi nilai-nilai agamis misalnya berakhlak mulia, selalu berkata jujur.

Pada tahun 2010 Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional merancang program tentang pendidikan dan karakter bangsa, sehingga muncullah rancangan tersebut adalah pada hakikatnya masalah yang dihadapi bangsa saat ini bukan lagi soal intelektual melainkan budaya karakter pancasila. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengangkat isu pendidikan karakter Pancasila merupakan sebagai pilar pembangunan Republik Indonesia dan menyatakan: sebagai warga Negara Republik Indonesia harus bisa membedakan dengan bangsa lain terutama tentang budaya nilai karakter Pancasila, *way of life* serta keindonesiaan. Sebagai bangsa yang memiliki identitas serta kepribadian yang menjadikan Indonesia unggul,

khas dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak bertanggung jawab. Sedangkan dengan adanya kesadaran dari warga Indonesia akan tercermin sikap agamis yang mementingkan nilai moral suatu bangsa,pluralisme, kekeluargaan, serta keterbukaan. Semua ini harus kita jaga bersama agar kita memiliki kepedulian dalam memajukan Negara Republik Indonesia.

Sesuai dengan pernyataan presiden tersebut menunjukkan akan pentingnya pendidikan khususnya di Madrasah, Enkulturasi nilai karakter Pancasila merupakan sebagai landasan paling utama untuk menanamkan budaya agamis yang mengedepankan toleransi dalam pergaulan sehari-hari, sesuai dengan moral dan berakhlak mulia, dinamis, berjiwa patriotik dan berorientasi IPTEK. Enkulturasi nilai karakter Pancasila dimulai pada jenjang pendidikan dasar, karena di sekolah dasar porsinya 60 % dibandingkan jenjang lainnya. Madrasah memiliki tujuan agar lebih mudah diajarkan serta melekat di hati anak-anak hingga dewasa nanti. Tindakan yang baik akan menjadi budaya karakter seseorang mulai dari kejujuran, keadilan. Oleh karena itu, nilai luhur yang harus ditanamkan di madrasah yaitu membudayakan dengan kekeluargaan, agamis, peduli lingkungan/sosial, dan kesucian hati melalui niat yang tulus tanpa pamrih dalam melakukan perbuatan baik [10].

Keberhasilan seorang pendidik adalah terwujudnya seluruh daya bathin siswa yang terpendam mampu digerakkan. Daya bathin secara menyeluruh akan terjadi apabila aksi nyata dan kerja keras. Paradigma yang berorientasi snpada *kognitif* semata, seharusnya dikubur mulai saat ini sistem pendidikan kita harus mengutamakan elemen *psikomotorik.* Supaya siswa mencintai *kerja keras, tekun serta disiplin,* membutuhkan strategi yang *efektif* dan *kondusif* untuk mengembangkan unsur *afektif.* Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, upaya pendidikan :

[10] Asmoroini, A.P, *Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya bagi Masyarakat di Era Globalisasi*, (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2017) Vol.2 No.1

Tabel 1.1 : Pancasila sebagai Ideologi Terbuka dalam Edukasi[11]

No	Konsep
1	Budi Pekerti memiliki kekuatan bathin dan karakter. Siswa yang mempunyai mental yang kuat setelah tamat dari sekolahnya, dia akan menggunakan ilmunya untuk *menciptakan lapangan kerja* serta menghasilkan uang, sebaliknya siswa yang bermental pegawai atau kuli, setelah tamat dari sekolah, akan menggunakan ilmunya untuk *mencari kerja*
2.	Pikiran yang jernih
3	Memiliki tubuh yang sehat merupakan jasmani dan rohani yang dimiliki manusia akan tercapai dengan kebahagian lahir batin, apabila setiap anggota tubuh bergerak dengan jalan semestinya sesuai kehendak hati yang baik .

Suatu keharusan untuk mengimplementasikan nilai karakter Pancasila di Madrasah diantaranya memahami, menghargai melalui kejujuran serta konsisten oleh setiap warga madrasah, Pancasila sebagai perekat dan mengarahkan dalam keanekaragaman untuk mewujudkan nilai, norma dan moral yang terletak pada prinsip pertama Allah SWT. Kita tidak meragukan lagi Pancasila merupakan sebagai pedoman dan filosofi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perkembangan IPTEK sangat berpengaruh besar pada kemajuan Madrasah, sebagaimana telah dijelaskan dalam visi pemangunan Nasional 2005-2025 Indonesia sebagai Negara yang mandiri, adil dan makmur.

Sebagai warga Negara Republik Indoensia, penekanan pada pengetahan yang diajarkan di madarsah misalnya dalam segi kecakapan inelektual, emosional dan spiritual. Sedangkan kaakteristik yang berkenaan dengan nilai-nilai karakter terinternalisasi dan terintegrasi dengan nilai budaya, ajaran agama serta dasar falsafah pancasila yang telah disepakati oleh pendahulu bangsa Indonesia. Kebiasaan yang menunjukkan kepada degradasi terhadap kehidupan, khususnya di madrasah perlu ditanggulangi dengan sungguh-sungguh.

[11] Supriyatno,A. 2011. *Pancasila sebagai Ideologi Terbuka. Dalam Edukasi*. (Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, 2011) Vol.3. No 6

Bagaimana setiap kegiatan siswa dapat berkontribusi kepada kebaikan bersama, baik kebaikan dirinya sendiri dan kebaikan madrasah kedepannya.

Enkulturasi karakter Pancasila di madasah akan terbentuk apabila semua komponen saling kontribusi dalam kebaikan bersama misal budaya kejujuran, dengan kejujuran akan timbul kepercayaan. Yang membedakan siswa yang matang dalam segi kepribadian diantaranya mutu mental, budi pekerti, dan kejiwaan yang matang). Nilai pancasila dibagi 2 bagian, 1) secara historis, dimana pancasila sebagai pandangan hidup dalam membentuk karakter bangsa, 2) secara kultural, merupakan kebiasaan-kebiasaan yang telah terbangun sebelum mendirikan Negara [12].

2. Enkulturasi Nilai Pancasila Madrasah dalam Kemanusiaan yang adil dan beradab

Sikap dan rasa kemanusiaan yang kuat akan menghargai nilai-nilai yang dimiliki sesama umat manusia dipenjuru dunia. Demokratis sebagai sikap yang tidak memutlakkan dirinya sendiri dengan mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Untuk mengimplementasikan Pancasila dalam kemanusian yang adil dan beradab di madrasah dapat berakulturasi serta berkomunikasi dengan nilai-nilai kebudayaan yang berada di daerah masing-masing, artinya menyesuaikan dengan budaya lokal. Setiap perilaku yang dilakukan oleh setiap siswa seharusnya bersifat penuntun perilaku, kemanusiaan sesuai kodrat manusia seerta selaras yang telah diajarkan.

Sebagaimana kodrat manusia pasti dalam kehidupan selalu mengedepankan adab terhadap sesama misalnya, hormat pada martabat manusia sebagai pribadi yang tidak boleh diremehkan, serta nilai yang terkait dengan keadilan dalam persamaan. Sila kemanusiaan yang adil beradab diwujudkan dalam perilaku saling menghargai hak dan kewajiban orang lain, dan mengedepankan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Bentuk perilaku betul-betul menjadi pedoman serta karakter *stakeholders* madrasah, baik itu sebagai pedoman maupun dalam bentuk implikasinya tanpa ada paksaaan dari orang lain .

Seharusnya di madrasah siswa selalu dikawal dan dibina dalam kegiatan sehari-harinya, khususnya dalam proses belajar mengajar antara lain, 1) selalu berniat untuk menyebaran

[12] Sutrisno, *Peran Ideologi Pancasila dalam Perkembangan Konsititusi dan Sistem Hukum di Indonesia*, (.Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2016) Vol.1 No.1

pengetahuan sesuai dengan nilai-nilai budaya Pancasila, 2) memiliki sifat keihlasan dalam mengajar dan mendidiknya, 3) tidak memberikan kegiatan yang sekiranya tidak bias dikerjakan oleh siswa, 4) memberi motivasi kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, 5) ditanamkan sifat bijaksana dan adab yang baik [13].

Nilai budaya Pancasila akan mendatangkan manfaat pada siswa, apabila pendidikan sudah dijabarkan dengan sebaik-baiknya. Dalam menjabarkan hakikat nilai membutuhkan daya akal dan rasional agar pesan tersebut dapat diterima. Kebiasaan merupakan etika yang menjadi tolak ukur dalam bertindak dalam aspek kehidupan, melalui pemikiran dan adat istiadat yang berlaku. Supaya nilai bermanfaat, maka nilai tersebut dilakukan dengan benar sesuai landasan yang berlaku yaitu berlandaskan Alquran dan Hadits. Nilai moral sebagai bagian *integral* dalam setiap yang dilakukan oleh pendidik yang tersusun secara formal dan informal yang tidak hanya tercantum dalam tujuan institusi pendidikan semata, melainkan terjalin erat dalam setiap denyut nadi aktivitasnya.

3. Enkulturasi Nilai Pancasila Madrasah dalam Persatuan Indonesia

Enkulturasi nilai karakter Pancasila menumbuhkan kesadaran, dan pertajam perasaan, meningkatkan daya tahan, daya tangkal, serta daya saing bangsa yang tercermin pada sikap tanggap. Yang mengusahakan supaya menjadi karakter bangsa yang bersumber kepada nilai luhur Pancasila. Adapun nilai luhur Pancasila: a) yang mempunyai kesadaran yang tinggi akan berhak dan berkewajiban sebagai anggota keluarga/sosial warga Negara, 2) pribadi yang memiliki sikap yang baik dan benar, mampu menggunakan cipta, rasa dan karsa secara holistik. 3) dapat mendudukkan secara tepat sesuai fungsinya, 4) diharapkan paham tentang hak dan kewajibannya sesuai aturan yang berlaku di NKRI, 5) memahami prinsip dasar program dan pelaksanaan pembangunan, baik pembangunan yang nyata atau pembangunan jiwa dan kepribadiannya[14].

Nilai kesakralan dalam membudayakan kembali nilai karakter persatuan di madrasah memiliki filosofis pengetahuan yang perlu ditingkatkan dalam bidang; 1) memiliki sifat kebangsaan atau nasionalisme dalam menjaga kebinekaan, disila ketiga ini sebagai formulasi yang mencerminkan untuk menanamkan faham yang saling menghargai, 2) seharusnya guru

[13] Normah, D.Rkmana, I.s,. & Kemala, *Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Era Disrupsi pada Lingkungan Sekolah Dasar*. Jurnal Civics; Media Kajian Kewarganegaraan, 2016), 17(2), 117-129

[14] Surono, *Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa*. (Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Press.2010)

memperkenalkan kepada siswa agar dapat mengamalkan cita-cita kemerdekaan yang mana hasil perjuangan gerakan para tokoh dapat menjadi *suri tauladan* untuk siswa yang ada di madrasah, dan 3) guru memberikan wawasan tentang tujuan persatuan yang disepakati bersama dalam berbangsa dan bernegara untuk mencerdaskan bangsa [15]

Siswa diberi kesadaran bahwa dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika perlu disatukan oleh rasa semangat nasionalisme disetiap jiwa *stakeholders* di lingkungan Madrasah. Bentuk penanaman karakter Nasionalisme dan persatuan di Madrasah bisa melalui budaya dan interaksi yang lebih membangun misalnya cara menerapkan cinta tanah air. Adapun fenomena yang terjadi di madrasah seakan-akan memudar jiwa persatuan, dikarenakan terjadinya berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan di aspek kehidupan warga madrasah masih kurang optimal dalam meneyiapkan generasi yang tangguh serta menjalankan fungsi yang dibutuhkan lingkungannya. Pembangunan pendidikan di madrasah mengembangkan karakter serta wawasan kebangsaan, pesatuan untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila. Madasah merupakan salah satu tempat budaya pendidikan karakter Nasional untuk membangung manusia yang memiliki pemikiran positif.

Setiap sila dalam Pancasila memiliki keterkaitan dalam keutuhan, memberikan pedoman dan pemahaman bahwa kesatuan dan persatuan merupakan proses yang tidak boleh dilupakan, karena distulah letak keharmonisan dalam sesama warga Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI) untuk berkerjasama dalam Indonesia yang martabat dan berkemajuan. Kemajemukan diantara warga Indonesia ini menandakan adanya manifesitasi yang tinggi dari kekuasaan Allah yang harus dijaga untuk menciptakan persatuan sesama makhluknya dengan tidak merugikan sesame yang dirangkai dengan Bhineka Tunggal Ika.

Perlu membumikan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila khususnya di madrasah dengan selalu diupaykan serta diamalkan untuk membangkitkan gelora semangat persatuan di setiap jiwa warga madrasah agar lebih mengerti, memahami serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membiasakan nilai-nilai karakter pancasila di madrasah memang perlu rencana yang matang agar terrcipta serta dirasakan oleh semua stakeholders dilingkungan madrasah. Unsur-unsur Pancasila sejak zaman sebelum merdeka, persatuan dan kesatuan di masyarakat sudah

[15] Maharani, S, *Indeks Ketahanan Ideologi Pancasila* (Jurnal Ketahanan Nasional, 2019) Vol.25.No.2

terbentuk dengan baik seperti adanya nilai budaya, hidup bersma, memiliki rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang erat.

4. Enkulturasi Nilai Pancasila di Madrasah dalam Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sebagai warga Indonesia yang baik, seharusnya Enkulturasi nilai Pancasila yang sudah diterapkan di Madrasah merupakan dengan musyawarah dalam menyelesaikan suatu masalah, tidak memaksakan kehendak, dan menghargai hak dan kewajiban orang lain, mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Sebagai komponen bangsa, mulai dari Pemerintah dan stakeholders lainnya harus memiliki kebijaksaan dalam membendung pengaruh globalisasi dan liberalisasi demi penyelamatan penerus bangsa di masa depan melalui integritas sesuai dengan nilai-nilai budaya luhur rakyat [16]. Kewajiban tersebut merupakan amanat Nasional serta amanat moral secara hikmat dengan ideologi Pancasila, secara mendasar dan mendesak pemerintah agar pendidikan Nasional dalam menerapkan pendidikan khususnya di Madrasah selalu mengatur dengan baik program Enkulturasi nilai kebijaksanaan dalam permusyawaratan dengan stakeholders madrasah, karena pemerintah berjalan sendiri tanpa sosialisasi akan menimbulkan kejolak di lapisan masyarakat.

Enkulturasi nilai kebijaksanaan dalam permusyawaratan merupakan *way of life,* Pancasila dan UUD 1945 digunakan sebagai petunjuk aktivitas kehidupan sehari-hari. Sebagai tercantum dalam UUD 1945, jiwa kerakyatan merupakan perwujudan dari pandangan hidup yang dimiliki bangsa Indonesia yang bersumber pada budaya nilai-nilai reigius sebagai keyakinannya. Pandangan hidup yang telah diyakini oleh masyarakat Indonesia memiliki pedoman dan pegangan yang jelas, bagaimana agar semua komponen yang ada di tanah NKRI mengenal dan dapat meceahkan berbagai masalah baik itu dari segi ekonomi, budaya, politik, sosial serta keamanan dan pertahanan lainnya [17]. Pengamalan Pancasila khusunya di sila keempat terkandung konsep untuk mengenal wujud kehidupan

[16] Aminullah,A, *Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat*. (Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, 2018) 3 (1), 620-628

[17] Fadilah, N, *Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Journal of Digital Education, Comunication, and Arts (DECA), 2019) 2 (2) 66-78

berbangsa dan bernegara yang memiliki kekuatan bagi tingkah laku hidup sehari-hari dalam menjalan menjalankan roda kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Permasalahan dalam mengaktualisasikan dasar yang terkandung di Pancasila khusunya sila keempat sangat perlu kekompakan antara suku bangsa yang tidak saling curiga dalam menjalankan roda kehidupan di masyarakat.

5. Enkulturasi Nilai Pancasila dalam keadilan sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Tujuan dibentuknya Enkulturasi nilai karakter Pancasila di Madrsaha adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang adil dan makmur yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tapi perlu kita ketahui serta difahami bahwa pada umumnya usaha untuk mewujudkan cita-cita mulia tidak akan lepas dari tantangan, hambatan bahkan ancaman yang senantiasi harus dhadapi dengan cara memperkuat daya tahan untuk terwujudnya pertahanan Negara dan bangsa, melalui Enkulturasi nilai-nilai karakter luhur bangsa dseluruh komponen masyarakat sebagai modal dalam menghadapi degredasi bangsa baik dalam budaya dan pendidikan siswa. Kehidupan di zaman global semakin hari ada benturan, secara ekeplisit pembangunan nilai karakter di madrasah perlu ditingkatkan untuk menanggulangi atas dampak negatif penerapan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Desain secara internal, nilai Pancasila di Pendidikan terutama di madrasah perlu dibudayakan sebagai berikut: 1) nilai- nilai pendidikan karakter di madrasah seharusnya mempunyai nilai Pancasila, 2) kepatuhan kepada peraturan madrasah perlu ditingkatkan secara maksimal, 3) semua *stakeholders* di madrasah dapat membudayakan nilai, norma, dan moral yang mencerminkan kepada Pancasila. Kepala madrasah dapat merumuskan kebijakan tentang Enkulturasi nilai karakter kepada lingkungan madrasah, melalui sosialisasi pentingnya nilai-nilai Pancasila [18]. Perlu dipahami bahwa sistem positif di Indonesia serta pengamalan nilai budaya Pancasila khususnya tentang nilai nilai keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia:

Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	
1) Memiliki sikap mngembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-	2) Tidak memiliki sifat pemborosan dan gaya hidup mewah dalam kehidupan sehari-hari

[18] Bolo, A.D et.all. *Pancasila Kekuatan Pembebas*. (Yogyakarta: Kanisius,2012)

royongan	
3) Memiliki sikap adil kepada sesama; Menjaga antara hak dan kewajiban	4) Selalu melakukan kegiatan untuk mewujudkan kesejahteraan serta kemajuan yang merata dan berkeadilan social

Tabel 1.2 : Kesenjangan Ekonomi: Mewujudkan Keadilan Sosial di Indonesia[19]

Keadilan sosial diwujudkan melalui kegiatan positif dilingkungan madrasah dengan sikap kekeluargaan, peduli sesama, adil kepada sesama, serta kerja keras. Dengan sikap positif akan menghasilkan saling memberikan pertolongan kepada semua pihak yang memerlukan. Hal ini sikap yang tidak mencerminkan budaya nilai Pancasila di Madrasah akan menimbulkan pemborosan serta menimbulkan konflik di lingkungan madrsah. Ini dibuktikan bahwa konflik mulai hal kecil sampai kecil ditimbulkan oleh ketidakadilan di masyarakat khususnya di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Enkulturasi nilai-nilai luhur bangsa Pancasila,merupakan tanggungjawab bersama oleh segenap komponen bangsa.dan kelembagaan Negara khususnya di madrasah. Generasi muda hendaknya meningkatkan kewaspadaan nasional dan ketahanan nasional ,karena masa depan negara merupakan tanggungjawabnya.Penerapan nilai-nilai kemajuan harus memiliki konsistensi sejak tingkat individu/keluarga,komunitas kecil hingga kolektivitas bangsa.Jika penerapan nilai tidak konsisten mengikuti pelaku social, akan terjadi sejumlah distorsi terhadap kemajuan bangsa.Bisa terjadi pada tingkat individu/keluarga nilai kerja keras berhasil,namun penerpan nilai empati atau rasa malu dikesempingkan.Contohnya perbuatan korupsi.Maka diperlukan program memperkokoh karakter dan jatidiri bangsa diarahkan pada pembangunan jati diri bangsa Indonesia.Tujuan pembangunan karakater bangsa (1).Membangun individu mensyukuri nikmat yang dianugerahkan Nya serta sabar menerima segala ujian-Nya. (2). Membangun individu yang mampu mengendalikan diri terhadap nafsu dengan jalan menghindari perilaku yang tercela.

[19] Sastra, E, *Kesenjangan Ekonomi: Mewujudkan Keadilan Sosial di Indonesia*. (Jakarta: Expos'e PT. Mizan Publika, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

Aminullah,A, *Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat*. (Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, 2018) 3 (1), 620-628

Furqon H, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa,*Surakarta: UNS Press, 2010)

Asmoroini, A.P, *Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya bagi Masyarakat di Era Globalisasi*, (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2017) Vol.2 No.1

Bolo, A.D et.all. *Pancasila Kekuatan Pembebas*. (Yogyakarta: Kanisius,2012)

Fadilah, N, *Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. (Journal of Digital Education, Comunication, and Arts (DECA) 2019) 2 (2) 66-78

Normah, D.R, I.s,. & K, *Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Era Disrupsi pada Lingkungan Sekolah Dasar*. Jurnal Civics; Media Kajian Kewarganegaraan, 2016), 17(2), 117-129

Muslimin,I, *Tantangan terhadap Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar Negara Pasca Reformasi*.(Jurnal Cakrawala,2016) 7(1), 30 -38

Maharani, S, *Indeks Ketahanan Ideologi Pancasila* (Jurnal Ketahanan Nasional, 2019) Vol.25.No.2

Malik, A, *Membumikan Ideologi Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membangkitkan Nasionalisme.* (Jurnal Edutech, 2020), Vol.6. No.1

Riadi, F.S, *Eksistensi dan Penguatan Nilai-nilai Ideologi Pancasila Masyarakat pada Era Revolusi Industri 4.0. Antropocene*. (Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora 2021). UPI Vol.No.6

Surono, *Nasionalisme dan Pembangunan Karakter Bangsa*. (Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Press.2010)

Supriyatno,A. 2011. *Pancasila sebagai Ideologi Terbuka. Dalam Edukasi*. (Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan, 2011) Vol.3. No 6

Suroso, *Implementasi Nilai Ketuhanan dan Kemanusiaan Pancasila dalam Pemberdayaan Orang Miskin*. (Jurnal Dialog Kebijakan Publik, Edisi 2, 2011), hlm.11

Sutrisno, *Peran Ideologi Pancasila dalam Perkembangan Konsititusi dan Sistem Hukum di Indonesia*, (.Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2016) Vol.1 No.1

Akhmad Syahrandi, Muhammad Ubaidillah, Novi Ariyanti dan Abd. Qadir Muslim *Enkulturasi Nilai Di Madrasah; Gagasan Manajemen Pendidikan Dalam Balutan Nilai Pancasila*

Sastra, Eka, *Kesenjangan Ekonomi: Mewujudkan Keadilan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Expos'e (PT. Mizan Publika, 2017)

Waruwu,W.A.K., & Sari, S.M, *Penguantan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Pada Siswa di Era Revolusi Industri 4.0*.(Jurnal Ilmiah Aquinas,2020), 3(1),84-95